

Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm: Studi Kasus Pada Toko Eza Simpang Ampek Talang, Kabupaten Solok

Shelvina Meiliza Pramesti¹, Vicky Brama Kumbara²

^{1,2} Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Email: shelvinameiliza1905@gmail.com

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan usaha serta meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui studi kasus pada Toko Eza, sebuah usaha grosir makanan ringan dan sembako di Simpang Ampek Talang, Kabupaten Solok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan persediaan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, penerapan SIM juga meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada pelanggan sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing Toko Eza. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat menjadi strategi dalam meningkatkan kinerja usaha dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, UMKM, Daya Saing, Usaha Grosir

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Shelvina Meiliza Pramesti
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
shelvinameiliza1905@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pengelolaan organisasi, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan informasi secara efektif menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan usaha. Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak lagi dipandang hanya sebagai sarana pencatatan data, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis yang mendukung proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Penerapan SIM yang efektif memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat daya saing usaha.

UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi daerah. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, seperti administrasi yang belum tertata dengan baik, pengelolaan persediaan yang kurang optimal, serta pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu mendukung pengambilan keputusan secara efektif. Oleh karena itu,

Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm: Studi Kasus Pada Toko Eza Simpang Ampek Talang, Kabupaten Solok. Shelvina Meiliza Pramesti et.al

penerapan Sistem Informasi Manajemen menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha sekaligus memperkuat kemampuan UMKM dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis.

Toko Eza merupakan UMKM yang bergerak di bidang grosir makanan ringan dan sembako yang berlokasi di Simpang Ampek Talang, Kabupaten Solok. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Zulnasri dan didukung oleh empat orang karyawan yang menjalankan berbagai aktivitas operasional, mulai dari pengadaan barang, pengelolaan persediaan, pelayanan kepada pelanggan, hingga pencatatan transaksi penjualan. Sebagai usaha grosir dengan jumlah produk yang beragam dan tingkat perputaran persediaan yang tinggi, Toko Eza membutuhkan sistem pengelolaan informasi yang mampu menyediakan data secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Pengelolaan informasi yang efektif menjadi penting untuk mendukung pengendalian persediaan, meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan kualitas pelayanan, serta menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional dan kinerja organisasi. Namun, kajian yang secara khusus mengulas implementasi Sistem Informasi Manajemen pada UMKM grosir di tingkat lokal, khususnya dalam konteks peningkatan daya saing usaha, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat karakteristik operasional usaha grosir memiliki kompleksitas yang berbeda dibandingkan dengan UMKM pada sektor lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui studi kasus pada Toko Eza di Simpang Ampek Talang, Kabupaten Solok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Sistem Informasi Manajemen pada sektor UMKM, sekaligus menjadi masukan praktis bagi pelaku usaha dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan memperkuat daya saing secara berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan manusia, teknologi, prosedur, dan basis data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas guna mendukung proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Informasi yang dihasilkan harus akurat, relevan, tepat waktu, dan mudah dipahami sehingga mampu membantu manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.

Laudon dan Laudon (2022) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengelola aktivitas operasional maupun aktivitas strategis organisasi. Sementara itu, O'Brien dan Marakas (2019) menyatakan bahwa SIM merupakan kombinasi antara teknologi informasi, sumber daya manusia, prosedur kerja, dan basis data yang menghasilkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pada konteks UMKM, Sistem Informasi Manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana yang membantu pemilik usaha dalam mengelola persediaan, mengawasi arus kas, mengevaluasi penjualan, serta menyusun strategi pengembangan usaha.

Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Penerapan Sistem Informasi Manajemen bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat mendukung efektivitas pengelolaan organisasi. Tujuan tersebut meliputi:

1. Menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.
2. Mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasional.
4. Mempermudah proses pengawasan dan evaluasi kinerja.
5. Mengurangi kesalahan dalam pengelolaan data.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Komponen Sistem Informasi Manajemen

Menurut Laudon dan Laudon (2022), komponen utama Sistem Informasi Manajemen terdiri atas:

1. Perangkat keras (*hardware*), yaitu komputer, printer, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya.
2. Perangkat lunak (*software*), yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengolah data, seperti aplikasi kasir digital (*Point of Sale*), aplikasi inventori, dan aplikasi akuntansi.
3. Basis data (*database*), yaitu kumpulan data yang tersimpan secara sistematis sehingga mudah diakses dan diolah.
4. Sumber daya manusia (*brainware*), yaitu individu yang mengoperasikan sistem, baik pemilik usaha maupun karyawan.
5. Prosedur, yaitu tata cara penggunaan sistem agar seluruh proses berjalan secara efektif.

Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Penerapan Sistem Informasi Manajemen memberikan berbagai manfaat bagi organisasi maupun UMKM, antara lain:

1. meningkatkan efisiensi operasional;
2. mempercepat proses pengolahan data;
3. meningkatkan akurasi informasi;
4. mempermudah pengelolaan persediaan;
5. mendukung penyusunan laporan keuangan;
6. meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan;
7. mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Bagi UMKM, manfaat tersebut dapat meningkatkan produktivitas usaha sekaligus memperkuat daya saing dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Daya Saing UMKM

Pengertian Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan suatu organisasi atau pelaku usaha dalam menghasilkan produk maupun layanan yang memiliki nilai tambah sehingga mampu bersaing dengan usaha lain. Porter (1985) menjelaskan bahwa daya saing dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif melalui efisiensi, inovasi, kualitas, dan strategi yang tepat.

Pada UMKM, daya saing tercermin dari kemampuan mempertahankan pelanggan, meningkatkan kualitas pelayanan, mengelola biaya operasional secara efisien, serta beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM

Beberapa faktor yang memengaruhi daya saing UMKM meliputi:

1. Kualitas produk.
2. Kualitas pelayanan.
3. Efisiensi operasional.
4. Pengelolaan keuangan.
5. Inovasi produk dan layanan.
6. Pemanfaatan teknologi informasi.
7. Kompetensi sumber daya manusia.

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan daya saing UMKM.

Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Daya Saing UMKM

Sistem Informasi Manajemen memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan daya saing UMKM. Informasi yang dihasilkan melalui SIM memungkinkan pemilik usaha mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat berdasarkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Pada usaha grosir seperti Toko Eza, penerapan SIM membantu pengelolaan persediaan barang, pencatatan transaksi penjualan, penyusunan laporan keuangan, dan pengendalian operasional. Pengelolaan informasi yang baik akan meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pelayanan kepada pelanggan, serta meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan usaha. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan daya saing UMKM pada Toko Eza di Simpang Ampek Talang, Kabupaten Solok. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian sehingga mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata. Pendekatan ini sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada aspek “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi dalam lingkungan operasional usaha. (ScienceDirect).

Penelitian dilaksanakan di Toko Eza, sebuah usaha grosir makanan ringan dan sembako yang berlokasi di Simpang Ampek Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan langsung dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam kegiatan operasional usaha. Informan terdiri atas pemilik usaha, yaitu Bapak Zulnasri, empat orang karyawan yang terlibat dalam operasional harian, serta beberapa pelanggan tetap sebagai informan pendukung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional usaha, wawancara semi-terstruktur dengan informan, serta dokumentasi kegiatan usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen administrasi Toko Eza, catatan penjualan, data persediaan barang, buku, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan Sistem Informasi Manajemen dan daya saing UMKM.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung proses pengelolaan persediaan, transaksi

penjualan, serta pelayanan kepada pelanggan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta upaya pengembangannya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, sedangkan studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui proses verifikasi terhadap seluruh data yang telah diperoleh. Model analisis ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menghasilkan interpretasi yang sistematis dan mendalam. (SAGE Study).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Penerapan triangulasi diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. (PubMed Central (PMC)).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada Toko Eza Simpang Ampek Talang, Kabupaten Solok memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan daya saing usaha. Sebelum menerapkan sistem informasi, sebagian besar aktivitas operasional masih dilakukan secara manual, mulai dari pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan persediaan barang, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut sering menyebabkan keterlambatan dalam memperoleh informasi, kesalahan pencatatan stok, serta kurang optimalnya proses pengambilan keputusan. Setelah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen, berbagai aktivitas operasional menjadi lebih terintegrasi sehingga informasi dapat diperoleh secara cepat, akurat, dan mudah diakses oleh pemilik usaha. Keberadaan sistem informasi juga membantu meningkatkan efisiensi kerja karena proses pencatatan transaksi, pengelolaan data pelanggan, serta penyusunan laporan penjualan dapat dilakukan secara otomatis dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang. Melalui sistem yang digunakan, pemilik usaha dapat mengetahui jumlah stok yang tersedia secara real time sehingga proses pengadaan barang menjadi lebih terencana. Informasi mengenai barang yang hampir habis maupun produk yang memiliki tingkat penjualan tinggi dapat diketahui lebih cepat sehingga pemilik dapat segera melakukan pemesanan kepada pemasok. Kondisi ini mampu mengurangi risiko kehabisan stok (stock out) maupun penumpukan barang yang kurang diminati konsumen. Selain itu, pencatatan keluar masuk barang menjadi lebih tertata sehingga memudahkan proses pengawasan persediaan dan meminimalkan terjadinya kesalahan administrasi yang sebelumnya sering ditemukan ketika pencatatan masih dilakukan secara manual.

Selain mendukung pengelolaan persediaan, Sistem Informasi Manajemen juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan oleh pemilik usaha. Berbagai laporan yang dihasilkan sistem, seperti laporan penjualan harian, mingguan, dan bulanan, memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan usaha. Melalui data tersebut, pemilik dapat mengetahui produk yang paling diminati

konsumen, periode penjualan tertinggi, serta tren permintaan pasar. Informasi yang tersedia menjadi dasar dalam menentukan strategi pemasaran, menetapkan jumlah pembelian barang, mengatur harga jual, maupun merencanakan pengembangan usaha. Keputusan yang sebelumnya lebih banyak didasarkan pada pengalaman kini didukung oleh data yang akurat sehingga risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat diminimalkan.

Dari sisi pelayanan kepada pelanggan, penerapan Sistem Informasi Manajemen memberikan dampak positif terhadap kecepatan dan ketepatan pelayanan. Proses transaksi penjualan berlangsung lebih cepat karena data produk, harga, dan stok telah tersimpan dalam sistem sehingga pegawai tidak perlu melakukan pencatatan secara manual. Kesalahan dalam perhitungan transaksi juga dapat dikurangi karena sistem secara otomatis menghitung total pembayaran dan mencatat transaksi yang telah dilakukan. Pelayanan yang lebih cepat dan akurat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan sehingga meningkatkan kepuasan serta mendorong pelanggan untuk kembali melakukan pembelian. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan daya saing Toko Eza dibandingkan usaha sejenis yang masih mengandalkan sistem administrasi manual.

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen juga memberikan dampak terhadap efisiensi operasional usaha. Waktu yang sebelumnya digunakan untuk melakukan pencatatan manual dapat dialihkan pada aktivitas lain yang lebih produktif, seperti pengembangan pemasaran, penataan produk, maupun peningkatan pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah karena data transaksi telah tersimpan secara sistematis dalam sistem. Pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan, omzet penjualan, serta perkembangan usaha secara berkala tanpa harus melakukan perhitungan ulang secara manual. Informasi tersebut sangat membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha dan menyusun perencanaan bisnis pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing Toko Eza Simpang Ampek Talang, Kabupaten Solok. Penerapan sistem informasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan persediaan, mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, tersedianya informasi yang akurat dan mudah diakses memungkinkan pemilik usaha merespons perubahan kebutuhan pasar dengan lebih cepat sehingga usaha menjadi lebih adaptif terhadap persaingan. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Manajemen tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek administrasi, tetapi juga menjadi strategi penting dalam memperkuat daya saing UMKM, meningkatkan produktivitas usaha, serta mendukung keberlanjutan bisnis di tengah perkembangan teknologi dan persaingan pasar yang semakin dinamis.

5. Kesimpulan

- Toko Eza disarankan untuk mengembangkan penerapan Sistem Informasi Manajemen dengan memanfaatkan aplikasi yang terintegrasi untuk pengelolaan persediaan, transaksi penjualan, dan laporan keuangan sehingga proses operasional menjadi lebih efektif.
- Pemilik usaha dan karyawan perlu meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi melalui pelatihan atau pendampingan agar penggunaan Sistem Informasi Manajemen dapat berjalan secara optimal.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan Sistem Informasi Manajemen pada lebih banyak UMKM atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antarjenis usaha.

6. Referensi

- [1] G. H. Bodnar and W. S. Hopwood, *Accounting Information Systems*, 15th ed. Pearson, 2021.
- [2] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2018.
- [3] H. M. Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2017.
- [4] A. Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, rev. ed. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2020.
- [5] K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 17th ed. Pearson, 2022.
- [6] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014.
- [7] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [8] J. A. O'Brien and G. M. Marakas, *Management Information Systems*. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2019.
- [9] M. E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York, NY, USA: Free Press, 1985.
- [10] R. K. Rainer, B. Prince, and H. J. Watson, *Management Information Systems*, 5th ed. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2021.
- [11] M. B. Romney and P. J. Steinbart, *Accounting Information Systems*, 15th ed. Pearson, 2021.
- [12] R. Stair and G. Reynolds, *Principles of Information Systems*, 14th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2020.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2023.
- [14] T. Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, rev. ed. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2016.
- [15] E. Turban, C. Pollard, and G. Wood, *Information Technology for Management: Driving Digital Transformation*. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2021.
- [16] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [17] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2018.
- [18] V. Zwass, *Management Information Systems*. Springer, 2020.
- [1] G. H. Bodnar and W. S. Hopwood, *Accounting Information Systems*, 15th ed. Pearson, 2021.
- [2] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2018.
- [3] H. M. Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2017.
- [4] A. Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, rev. ed. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2020.
- [5] K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 17th ed. Pearson, 2022.
- [6] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014.
- [7] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [8] J. A. O'Brien and G. M. Marakas, *Management Information Systems*. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2019.
- [9] M. E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York, NY, USA: Free Press, 1985.
- [10] R. K. Rainer, B. Prince, and H. J. Watson, *Management Information Systems*, 5th ed. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2021.
- [11] M. B. Romney and P. J. Steinbart, *Accounting Information Systems*, 15th ed. Pearson, 2021.

- [12] R. Stair and G. Reynolds, *Principles of Information Systems*, 14th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2020.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2023.
- [14] T. Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, rev. ed. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2016.
- [15] E. Turban, C. Pollard, and G. Wood, *Information Technology for Management: Driving Digital Transformation*. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2021.
- [16] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [17] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2018.
- [18] V. Zwass, *Management Information Systems*. Springer, 2020.